

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila hasil belajarnya baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya, apabila hasil belajarnya buruk maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Selain guru dan peserta didik, karakteristik materi dan penggunaan model pembelajaran juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan kesesuaian antara karakteristik materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Khasanah (2013).

Proses pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar mempunyai rasa ingin tahu untuk mencari tahu, bukan diberi tahu. Pembelajaran Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan pola pikir pembelajaran yang semula berpusat pada guru, satu arah, pasif, individual, dan hubungan satu arah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, aktif menyelidiki, pembelajaran berbasis tim, dan kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep yang sulit, jika berdiskusi dengan teman. Bintari (2018).

Keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif sangat diharapkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPA khususnya Biologi.

Proses pembelajaran Biologi merupakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang diharapkan dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Dengan demikian, saat proses pembelajaran berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata Zaifbio (2010) dalam Tureni, dkk (2014).

Metode mengajar menurut Smith, dkk (2009) dalam Surya dan Purwidiani, (2013) yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan hasil belajar pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, mediapengajaran maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru pengasuh biologi kelas VIII di SMPK Adisucipto Penfui- Kupang, ditemukan beberapa masalah yang timbul yaitu (1) proses pembelajaran yang dilakukan dikelas cenderung berpusat pada pemberian materi secara langsung. (2) selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam bertanya atau memberikan pendapat, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang bertanya apa bila siswa tersebut belum paham dengan benar materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Demikian sebaliknya, fakta yang terjadi apabila guru bertanya, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajarkan guru. Selain itu kemampuan siswa untuk mengingat materi yang baru saja dipelajari sangat rendah. Sehingga banyak

siswa yang nilai biologinya masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah atau boleh dikatakan hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan masalah–masalah yang diperoleh, maka diperlukan alternatif pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memungkinkan siswa secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang bisa berasal dari mana saja, dan tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat membangun sendiri konsep pemahamannya mengenai materi yang diajarkan dan proses pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna. Satu di antara alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan diantaranya setiap siswa menjadi siap semua, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan juga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Penerapan model pembelajaran NHT memiliki interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antar sesama siswa dari pada belajar dari guru, sehingga siswa yang merasa tidak bisa dan takut bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapi temannya sendiri, dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi Wijaya (2010) dalam Hidayat (2013).

Proses Tanya jawab untuk memastikan apakah semua anggota kelompok sudah memahami jawaban dari soal yang diberikan guru, apabila ada salah satu

anggota yang belum memahami maka anggota siswa yang pintar membantu menjelaskan sehingga semua anggota kelompok memahami soal tersebut. Hal ini dilakukan karena semua siswa dituntut untuk siap karena mereka tidak tahu nantinya siapa yang akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan sesuai nomor anggota yang sudah diberikan oleh guru, harus siapnya siswa dalam materi tersebut menjadikan siswa lebih mudah dalam menerima materi yang mereka pahami sendiri Hidayat, (2013).

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pembelajaran ini didasarkan pada empat prinsip utama: (1) ketergantungan positif, (2) akuntabilitas individu, (3) kesetaraan peran, dan (4) interaksi antar anggota kelompok Hunter (2015) dalam Bintari, dkk (2018).

Hasil penelitian Tureni (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil penelitian Bintari (2018) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.

Atas dasar kelebihan dan manfaat dalam model pembelajaran kooperatif maka dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu belajar dengan lingkungan belajar, dimana peserta didik bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik, jenis kelamin maupun sosial untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Model pembelajaran ini dilakukan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut Ibrahim, dkk (2002) dalam Netti (2015).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Kognitif Belajar Siswa Kelas VIII PadaMateri Pokok Sistem Peredaran darah Pada Manusia di SMPK Adisucipto Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Pokok Sistem Peredaran darah Pada Manusia di SMPK Adisucipto Penfui-Kupang tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok Sistem Peredaran darah pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui -Kupang tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran biologi materi pokok Sistem Peredaran darah pada manusia.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran *Numbered Head Together* baik secara teori maupun praktek.